

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Buku Cerita**

##### 1. Pengertian Buku Cerita

Media pembelajaran yang dapat digunakan memiliki banyak macam. Sebelumnya, media pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai pengantar atau perantara. Media juga dapat diartikan sebagai alat atau benda yang dapat digunakan untuk alat bantu.<sup>11</sup> Media pembelajaran digunakan sebagai perantara atau alat untuk menstimulasi.<sup>12</sup> *National Education Association* (1969) mendefinisikan media pembelajaran sebagai bentuk atau cara berkomunikasi dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa audio, media cetak, proyeksi visual, proyeksi visual audio, manusia, dan teknologi.<sup>13</sup> Salah satu media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang dapat digunakan adalah buku cerita.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, buku merupakan kumpulan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan maupun kosongan.<sup>14</sup> Sedangkan buku cerita adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan atau menunjukkan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Pada buku cerita

---

<sup>11</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 7-8.

<sup>12</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 16.

<sup>13</sup> Fatma Wulandari, "Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Pajjaiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2018), 24.

<sup>14</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017), 48.

terdapat kombinasi antara teks dan gambar sebagai ilustrasi untuk melengkapi makna dari cerita yang disampaikan. Buku cerita memiliki banyak tema yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat memilih buku cerita yang tepat sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diberikan.

Menurut Nugrianto (2005) dijelaskan bahwa buku cerita bergambar dapat menjadi strategi pembelajaran, karena dapat menarik perhatian dan minat anak. Ilustrasi yang ada pada buku cerita bergambar dapat memperjelas makna kata dalam cerita. Ilustrasi dapat berupa sketsa, gambar, lukisan, foto ataupun diagram. Ilustrasi mempunyai fungsi memperindah tampil buku, dimana buku menjadi lebih hidup dan berwarna yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta dapat menyentuh perasaan anak didik.<sup>15</sup>

## 2. Manfaat Buku Cerita

Penggunaan media pembelajaran memiliki banyak manfaat, penggunaan media buku cerita memiliki manfaat sebagai berikut:

### a. Mengintegrasikan Narasi dan Gambar

Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa cerita yang didukung gambar, berkontribusi besar pada anak. Anak akan dapat menceritakan kembali dengan mudah sebuah narasi cerita setelah melihat gambar yang disajikan. Data pelacakan mata menunjukkan bahwa anak mengeksplorasi gambar

---

<sup>15</sup> Hanum Ayuningtyas, *Proses Kreasi Ilustrasi Serial Buku Cerita Anak Lovely Buddies (LOBU)* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 24-25.

sedemikian rupa sehingga mereka dapat secara maksimal mengintegrasikan narasi dari gambar.

b. Sumber Informasi dan Pengetahuan

Manfaat lain dari media buku cerita adalah anak akan lebih mudah memahami dan menyerap isi cerita terutama informasi yang mengandung ilmu pengetahuan. Buku cerita bergambar sangat penting bagi kehidupan anak-anak, yaitu memperkaya pengetahuan dan dapat menyerap dengan mudah berbagai informasi yang mendidik.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca karena buku cerita dapat menarik perhatian dan fokus anak. Temuan tersebut tentu menguatkan pentingnya buku cerita bergambar untuk digunakan sebagai media belajar anak.

d. Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Buku cerita juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena berdasarkan fakta yang ditemukan menjelaskan bahwa buku cerita bergambar memuat banyak sekali keterampilan sosial yang mendukung perkembangan sosial anak.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Frestika Mulia, dkk, "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Berbasis Scientific Approach dengan Metode Discovery Terhadap Kreativitas Ilmiah dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas III SD", (Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 17-19.

## B. Literasi Sosial Budaya

### 1. Pengertian Literasi Sosial Budaya

Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam dirinya. Literasi dimulai dari kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, mendengar dan memahami, hingga keterampilan pemrosesan tingkat yang lebih tinggi, yaitu menyimpulkan, menafsirkan, menguraikan, dan memantau apa yang telah dipelajari, serta mampu menuliskan ide-gagasan sebagai hasil atas pengetahuan yang diperoleh.<sup>17</sup> Sedangkan, sosial budaya merupakan tata aturan yang terbentuk di masyarakat sebagai tuntunan atau pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku dan bersikap di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Kemendikbud (2017) literasi sosial budaya dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau masyarakat dalam bersikap di lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya bangsa. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat menyelamatkan, mengembangkan, membangun, dan melestarikan budaya nasional sebagai bagian dari identitas bangsa. Maka dari itu, literasi sosial budaya perlu diberikan baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### 2. Proses Memperoleh Literasi

Proses untuk memperoleh literasi dapat melalui berbagai lingkup yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 10-13.

- a. Pengalaman pribadi, yaitu diperoleh dari proses belajar atau pengetahuan.
- b. Pengetahuan publik, yaitu pengetahuan umum yang diperoleh dari hasil penelitian atau karya.
- c. Tingkat mikro (rendah), yaitu diperoleh dari interaksi individu dengan keluarga, teman, dan masyarakat.
- d. Meso (menengah), yaitu diperoleh dari interaksi dalam kelompok-kelompok seperti komunitas, sekolah, tempat kerja, dan klub.
- e. Makro (tinggi), yaitu diperoleh dari interaksi yang bersifat impersonal dan berhubungan dengan institusi besar seperti media.<sup>18</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Literasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan literasi pada anak yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah faktor fisiologis (kesehatan jasmani serta fisik anak) dan faktor psikologis (motivasi, minat, emosi, kecerdasan (IQ), dan genetik).

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor luar dari dirinya atau faktor lingkungan sosial (keluarga, masyarakat, atau sekolah), adanya bimbingan, dan lainnya.

---

<sup>18</sup> Sana Karimah, "Hubungan Kultur Sekolah dengan Literasi Sosial Budaya Siswa di SD Kharisma Bangsa Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), 15.

<sup>19</sup> Ida Bagus, *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti untuk Membangun Sakura yang Berprestasi* (Bali: Nilacakra, 2021), 32.

#### 4. Indikator Literasi

Indikator kemampuan literasi pada anak dapat diukur berdasarkan penjelasan berikut:

##### a. Kemampuan Keaksaraan

- 1) Mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung.
- 2) Memahami arti kata dalam cerita.

##### b. Kemampuan Memahami Bahasa

- 1) Mengerti instruksi yang diberikan oleh guru, contoh instruksi untuk membaca atau mengerjakan, maka anak yang memiliki kemampuan literasi akan mengikuti instruksi kemudian mulai membaca atau mengerjakannya.
- 2) Dapat mengulang kalimat dengan lebih kompleks dengan bahasanya sendiri dari suatu cerita atau bacaan yang diberikan.
- 3) Senang dan menghargai bacaan.

##### c. Kemampuan Mengungkapkan Bahasa

- 1) Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan.
- 3) Memiliki lebih banyak kata untuk mengapresiasi ide.
- 4) Dapat mengerti dan melanjutkan isi dari dongeng atau cerita.
- 5) Pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Unicef, *Pengembangan Literasi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

### C. Penelitian Terdahulu

Untuk menyelesaikan rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian, dan sebagai tambahan referensi maka perlu adanya telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *“Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI”*, oleh Endang Purnomosari, dkk. Fokus dalam jurnal ini adalah cara-cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan literasi anak usia dini sebelum masuk ke jenjang SD/MI. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan literasi anak usia dini yaitu melalui pembelajaran langsung, bermain, melibatkan orang tua dalam belajar, bercerita atau mendongeng, dan pemanfaatan media digital.<sup>21</sup>
2. *“Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang”*, oleh Solihat Samratul Fuadah. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana penggunaan media buku ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, menyimak dan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah media buku ilustrasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Dapat dilihat dari keempat aspek yang diteliti yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, hampir disemua aspek tersebut terdapat

---

<sup>21</sup> Endang Purnomosari, dkk, “Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 4 (Februari, 2022): 3381.

peningkatan. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media buku cerita yang maksimal oleh pihak sekolah sebagai media pembelajaran yang dinilai efektif digunakan untuk anak didiknya.<sup>22</sup>

3. *“Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah”*, oleh Tuti Marlina. Fokus penelitian dalam jurnal ini adalah urgensi implementasi literasi sosial budaya di lingkungan sekolah dan madrasah. Hasil dari penelitian ini adalah literasi sosial budaya yang mempunyai elemen komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan serta akomodatif dan inklusif dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah menjadi sebuah solusi yang perlu diajarkan tidak hanya di tingkat pendidikan tinggi akan tetapi sedari awal sudah diajarkan khususnya di pendidikan sebelum sekolah dasar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Solihat Samratul Fuadah, “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di RA Nurul Falah Karawang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), 125.

<sup>23</sup> Tuti Marlina, “Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah dan Madrasah”, *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6, 2 (April-Juni, 2022): 426.